

**MODEL-MODEL PEMBERDAYAAN GURU SMAN 2  
KOTA MADIUN**

O L E H

Dra, Wuwuh Asring Surasmi, M.Pd  
Drs. Agus Prasetya, M.SI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS TERBUKA

2014

## HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL : MODEL-MODEL PEMBERDAYAAN SDM GURU SMAN 2  
KOTA MADIUN.**

**Peneliti :**

**Nama : Dra, Wuwuh Asrining Surasmi,M.Pd**

**NIP : 19600823 198403 2 004**

**NIDN : 0023086004**

**Peneliti 1 : Drs. Wuwuh Asri As M.Pd**

**Peneliti 2 : Drs, Agus Prasetya M.SI**

**Biaya : Rp 20.000.0000,- ( Dua Puluh Juta Rupiah )**

**Sumber Dana LPPM –Universitas Terbuka**

Dekan FKIP-UT



**Drs. Udan Kusmawan.MA.Ph.D**

NIP. 19690405 199403 1 002

Tanggal 25 November 2014

Peneliti



Dra.Wuwuh Asrining S,M.Pd

Nip. 19600823 198403 2 004



Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat,

**Ir. Kristanti Ambar Puspitasari. M.Ed., Ph.D**  
NIP. 19610212 198603 2 001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
DAFTAR ISI.....	
RINGKASAN .....	
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. ....	Latar
Belakang.....	5
B. ....	Rumusa
n Masalah .....	7
C. ....	Tujuan
Penelitian.....	8
D. ....	Manfaat
Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. ....	Penelitian
Terdahulu .....	10
B. ....	Implementasi
Kebijakan.....	10
1.....	Model-
model Pemberdayaan SDM.....	10
2.....	Pendekatan
an-pendekatan Implementasi Kebijakan .....	12
3.....	Faktor
Pendukung dan Penghambat .....	12
C. ....	Pemberdayaan
SDM Guru .....	13
a.....	Definisi
Pemberdayaan SDM Guru .....	13
b.....	Pemberdayaan
Guru Di SMAN 2 Kota Madiun .....	15
D. ....	Landasan
Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. ....	Pendekatan
dan Rancangan Penelitian .....	18
B. ....	Lokasi
Penelitian.....	19

C.	.....	Sumber
	Data Penelitian .....	19
D.	.....	Teknik
	Penelitian.....	20
	1.....	Teknik
	Pengumpulan Data .....	20
	2.....	Jenis
	Data .....	22
	3.....	Teknik
	Pengolahan Data .....	22
E.	.....	Teknik
	Analisis Data .....	25
F.	.....	Teknik
	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
	A. ....	Gambara
	n Umum Lokasi Penelitian .....	30
	B.....	Faktor
	Penghambat dan pendukung dalam implementasi Kebijakan Pemberdayaan Guru SMA Negeri 2 Madiun.....	45
BAB V	PENUTUP.....	50
	A. ....	Kesimpu
	lan.....	50
	B. ....	Saran 50
DAFTAR PUSTAKA	.....	52

## **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini, bahwa lembaga pendidikan sangat diperlukan adanya pemberdayaan guru untuk peningkatan mutu dan kualitas guru. Peningkatan kualitas guru adalah suatu keharusan dalam menghadapi tantangan global kehidupan dan perkembangan pendidikan masa depan, agar lembaga pendidikan tidak ketinggalan. Adapun kenyataan pemberdayaan Guru SMAN 2 Kota Madiun bagaimana? Sehingga perlu penulis mengadakan penelitian dengan judul: “ Model-model Pemberdayaan SDM Guru di SMAN2 Kota Madiun”.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kebijakan pemberdayaan guru, model-model pemberdayaan guru serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan SDM guru di SMAN 2 Kota Madiun.

Penelitian ini dirancang dan dianalisa secara kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yang saling mendukung yaitu interview, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, komite SMAN 2 Madiun dan guru. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat alur kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif interpretatif didukung dengan teori TQM.

Hasil penelitian pemberdayaan guru SMA Negeri 2 Kota Madiun menjadikan sekolah ini menghasilkan lulusan yang prestasi baik, dimana 80% siswanya dapat masuk di perguruan tinggi Negeri. Adapun tehnik pemberdayaan guru di SMA Negeri 2 Kota Madiun dengan cara sebagai berikut : (1) adanya pelatihan, workshop, penataran, bagi guru yang diselenggarakan oleh dinas Pendidikan Jawa Timur, instansi lain. (2) guru-guru meningkatkan kemampuan akademik dengan studi S2 di baik dengan biaya mandiri, bea siswa Pemkot maupun biaya sharing..(3) pertukaran guru dengan sekolah sederajat lain negeri seperti Cina, AS, Jerman. (4) guru dianjurkan mengikuti seminar, lomba karya ilmiah yang dibiayai sekolah. (5) mengikuti pembinaan karier kursus PBM, dan MGBS yang diselenggarakan Pemkot Madiun.

Kata kunci : Guru, SDM, TQM, Pemberdayaan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Banyak kalangan yang berpendapat bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, baik yang secara akademis maupun non-akademis. Hal tersebut menyebabkan belum seluruh masyarakat Indonesia dapat berpartisipasi mengembangkan potensinya, baik potensi secara fisik maupun non-fisik, dalam pembangunan. Untuk itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting dan diperlukan, sebab keberhasilan pembangunan hanya dapat tercapai jika masyarakat berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pembangunan. Dalam rangka tersebut, kualitas guru yang tinggi diperlukan untuk menyelesaikan persoalan bangsa Indonesia setahap demi setahap dapat terselesaikan dengan baik.

Samani, (2007:25) menyatakan bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak menutup kemungkinan sekolah akan gratis, hanya saja gratis harus dimaknai secara jelas. Namun apakah mungkin dengan Bantuan Operasional Sekolah akan berujung pada peningkatan SDM guru di SMA Negeri 2 Kota Madiun. Jika dicermati dari pendapat tersebut bahwa pendidikan yang bermutu dan maju itu salah satunya harus mendapat pengelolaan sekolah dalam batas-batas tertentu utamanya dalam penyajian dana dalam rangka pengembangan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan model MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah) bertujuan:

- (1) meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia,
- (2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama,
- (3) meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada sekolahnya,
- (4) meningkatkan kompetensi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai (Nurkolis, 2003:37).

MBS di Indonesia yang menggunakan model MPMBS muncul karena beberapa alasan antara lain:

- 1) sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya,
- 2) sekolah lebih mengetahui kebutuhannya,
- 3) keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat .

Di SMAN 2 sistem pemberdayaan SDM guru yaitu:

1. Mengirimkan guru dalam seminar, pelatihan dan *workshop* yang diselenggarakan oleh instansi lain.
2. Kerjasama dengan instansi lain untuk mengadakan pembinaan dan pelatihan guru di SMAN 2 Kota Madiun.

Adapun yang diberdayakan adalah:

- a. Keterampilan mengajar.
- b. Keterampilan mengelola kelas.
- c. Penguasaan metode pembelajaran.
- d. Penguasaan materi/bahan ajar.
- e. Keterampilan administrasi kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah :

1. Bagaimana kebijakan pemberdayaan SDM guru di SMAN 2 Kota Madiun?
2. Bagaimana implementasi kebijakan pemberdayaan SDM SMAN 2 Kota Madiun?
3. Bagaimana dampak implementasi kebijakan pemberdayaan SDM guru ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan kebijakan pemberdayaan guru di SMAN 2 Kota Madiun.
2. Menjelaskan pemberdayaan SDM guru di SMAN 2 Kota Madiun.
3. Menjelaskan dampak implementasi kebijakan pemberdayaan SDM guru

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan ada manfaat baik secara teoretik maupun praktis

#### 1. Teoretik

Penelitian dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen berbasis sekolah khusus pemberdayaan guru, SMAN 2.

#### 2. Praktis

##### a. Dinas Pendidikan Kota Madiun.

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan sekolah mulai dari SD/TK, SMPN, SMK/ SMUN di Kota Madiun, dan sebagai bahan pengambilan kebijakan Pemkot.

##### b. Sekolah.

##### c. Bagi sekolah dapat memberikan gambaran dan masukan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah khususnya pemberdayaan SDM guru di SMAN 2 Kota Madiun.

Bagi Kepala Sekolah dapat dipakai sebagai barometer dalam meningkatkan pemberdayaan guru di SMAN 2 Kota Madiun dalam pengembangan pendidikan. Bagi guru dapat dijadikan masukan meningkatkan kinerja.

a. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan di bidang manajemen berbasis sekolah khususnya pemberdayaan guru.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang membahas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, meski dengan fokus penelitian yang berbeda. Hal ini disebabkan karena MBS merupakan model pengelolaan pendidikan yang baru, sehingga memotivasi dan menarik para peneliti untuk mengupas dan mengkaji lebih mendalam.

Adapun hasil penelitian Widodo (2008) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah MI Islamiyah 01 Kota Madiun” (Studi Peran Serta Masyarakat) menunjukkan bahwa peran serta masyarakat memiliki relevansi yang tinggi dalam Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah MI Islamiyah 01 Kota Madiun.

#### **B. Implementasi Kebijakan**

##### **1. Model-model Pemberdayaan SDM**

Model pemberdayaan SDM dalam implementasi kebijakan merupakan bentuk dari kebijakan tersebut dan mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Terdapat tiga model pemberdayaan SDM yang terus berkembang dan akhirnya seringkali digunakan dalam pola pelaksanaan kebijakan.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Wahab (1991), model-model tersebut diantaranya:

- a) *The top down approach* yang dikembangkan oleh Brian Hog Wood dan Lewis a Gunn.

Dengan model ini, pemberdayaan guru dapat dilaksanakan dengan baik melalui syarat-syarat diantaranya:

- 1) Kondisi eksternal yang dihadapi oleh instansi atau badan pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan atau kendala serius.
- 2) Untuk melaksanakan program tersedia waktu dan sumber yang cukup dan memadai.
- 3) Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal.
- 4) Hubungan saling ketergantungan harus kecil.
- 5) Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya.
- 6) Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan.
- 7) Tugas-tugas harus terperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat.
- 8) Komunikasi dan koordinasi yang sempurna.
- 9) Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.

- b) Model pemberdayaan SDM dikembangkan oleh Van Meter dan Van Horn.

Dengan model ini, Pemberdayaan SDM dipandang sebagai prosedur-prosedur yang meliputi konsep-konsep seperti perubahan, kontrol, dan kepatuhan bertindak.

## 2. Pendekatan-pendekatan Implementasi Kebijakan

Pendekatan-pendekatan yang sering digunakan dalam proses pemberdayaan SDM menurut Wahab (1991) antara lain:

- a) Pendekatan struktural (*structural approach*)
- b) Pendekatan prosedur dan manajerial (*procedural dan manajerial approach*)
- c) Pendekatan keperilakuan (*behavioral approach*)
- d) Pendekatan politik (*political approach*)

## 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses pemberdayaan guru .

Pemberdayaan SDM merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah dipilih dan ditetapkan menjadi kenyataan, atau dengan kata lain penerapan perencanaan ke dalam praktek. Namun, tidak semua program yang diimplementasikan dapat berlangsung dengan mulus dan efektif. .

Menurut Soenarko (2000) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijaksanaan dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain :

- a) Persetujuan, dukungan dan kepercayaan rakyat,
- b) Isi dan tujuan kebijaksanaan harus dimengerti secara jelas terlebih dahulu, sehingga mempunyai persepsi seperti yang dikehendaki oleh membentuk kebijaksanaan,
- c) Pelaksanaan haruslah mempunyai cukup informasi, terutama mengenai kondisi dan kesadaran masyarakat yang harus dikenai kebijaksanaan itu,
- d) Pembagian kebijaksanaan yang efektif dalam pelaksanaan kebijaksanaan,
- e) Pemberian tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban yang memadai dalam pelaksanaan kebijaksanaan.

### **C. Pemberdayaan Guru**

#### **1. Definisi Pemberdayaan Guru**

Menurut Hazkew Lendon dalam bukunya *“This is Teaching”*: *Teacher is Profesional Person Who Conducts Classes*. Artinya Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas. Sedangkan menurut Grambs dan Clare dalam *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education*: *“Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places”*. Artinya guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan (Uno, 2007:15).

Grambs dan Clare dalam bukunya *Foundation of Teaching modern introduction* “*Theacher are those person who conscionly direct the experience and behaviour of individual so the education takes place*” artinya guru adalah sadar kemampuan diri dari seorang individu agar terjadi pendidikan.

Berikut akan diuraikan tentang kompetensi profesional yang harus menjadi andalan guru dalam melaksanakan tugasnya.

a) Kompetensi Profesional mencakup kompetensi antara lain :

- 1) Kompetensi Pribadi
- 2) Kompetensi sosial
- 3) Kompetensi Profesional Mengajar

b) Seperangkat Tugas Guru

Tugas khusus guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran
- 2) Tugas pengajar sebagai pelaksana (*executive teacher*)
- 3) Sedangkan secara khusus, tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran.

c) Peranan Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka

Ada beberapa peran guru dalam pembelajaran tatap muka yang dikemukakan oleh Moon dalam Uno (2007:22) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai perancang pembelajaran (*design of instruction*)
- 2) Guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*)
- 3) Guru sebagai pengarah pembelajaran

4) Guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*)

5) Guru sebagai konselor

## 2. Pemberdayaan Guru SMAN 2 Kota Madiun

SMAN 2 Kota Madiun merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah yang berciri khas IPTEK yang mempunyai misi untuk mengembangkan segenap sumber daya insani dan potensi yang ada sehingga dapat mencapai kualitas unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK sesuai dengan visi SMAN 2 Kota Madiun yaitu unggul dalam prestasi berdasarkan ilmu dan teknologi serta berwawasan internasional..

Indikator bahwa sebuah lembaga pendidikan mempunyai kebijakan pemberdayaan SDM guru yang baik, antara lain:

- a) Kepala sekolah mendukung adanya upaya atau program peningkatan mutu guru.
- b) Sekolah sering mengirimkan guru dan tenaga kependidikan dalam penataran, pelatihan dan *workshop* tentang pendidikan.
- c) Sekolah bekerjasama dengan lembaga lain yang mempunyai komitmen dan tugas dalam peningkatan serta pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.
- d) Sekolah mempunyai program untuk mengadakan pelatihan dan *workshop* tentang pendidikan.

## D. Landasan Teori

### TQM ( *Total Quality Management* )

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan (Depdiknas, 2002:3).

Banyak istilah yang terkait dengan mutu terpadu atau *total quality management*, yaitu *Continuous Improvement* (perbaikan terus menerus), *anahry, improvement* (perbaikan mutu TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungannya (Nur, 2004:18)

Sedangkan Praticia Kove Jarboe dalam Safaruddin (2002:30) mengatakan bahwa manajemen mutu terpadu adalah suatu filosofi komprehensif tentang kehidupan dan kegiatan organisasi yang menekankan kegiatan berkelanjutan sebagai tujuan fundamental untuk meningkatkan mutu produktivitas dan mengurangi pembiayaan.

Adapun yang dimaksud terpadu dalam setiap proses mencakup keterpaduan, dimulai dari rancangan konstruksi, penelitian, pengembangan, keuangan, pemasaran dan fungsi lain yang harus terlibat didalamnya. Sedangkan bidang pekerjaan mencakup proses pembuatan produk.

Menurut Bounds et.al dalam Nur (2004:24) konsep TQM mengandung tiga unsur:

- a) strategi nilai pelanggan, yaitu manfaat yang dapat diperoleh pelanggan atas penggunaan barang/jasa yang dihasilkan perusahaan dan pengorbanan pelanggan untuk memperolehnya,
- b) sistem organisasional, sistem ini mencakup tenaga kerja, material, mesin/teknologi proses, metode operasi dan pelaksanaan kerja, aliran proses kerja, arus informasi dan pembuatan keputusan,
- c) perbaikan kualitas berkelanjutan, karena kondisi dan selera pelanggan yang selalu berubah maka perlu adanya komitmen untuk melakukan pengujian kualitas produk secara kontinyu sehingga dapat memuaskan pelanggan.

Teori TQM ini digunakan untuk menganalisis permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Model-model pemberdayaan guru di SMAN 2 Kota Madiun?
2. Bagaimana implementasi kebijakan pemberdayaan guru di SMAN 2 Kota Madiun?
3. Bagaimana dampak implementasi kebijakan pemberdayaan guru di SMAN 2 Kota Madiun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), *field research* ini terutama mendasarkan diri pada penelitian di kancah atau lapangan (Kartono, 1996:47) Penelitian ini dengan pendekatan Fenomenologi, artinya 1) pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal dari seseorang dan 2) suatu studi tentang kesadaran dan perspektif pokok dari seseorang (Moleong, 2007:14)

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek, misalnya penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengumpulkan informasi mengenai suatu tema, gejala atau keadaan menurut apa adanya untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap obyek penelitian. Penelitian diskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang di teliti secara tepat. (Sukardi, 2003: 157).

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Kota Madiun. Dipilihnya SMAN2 Kota Madiun karena sebagai berikut :

- 1) Sekolah tersebut banyak diminati masyarakat,
- 2) dari segi kualitas akademik, *output* nya banyak diterima di sekolah favorit,
- 3) memiliki prestasi yang membanggakan baik dibidang akademik maupun non akademik hingga tingkat nasional, internasional.

## **C. Sumber Data Penelitian**

1. Untuk menjelaskan kebijakan pemberdayaan guru di SMAN 2 Kota Madiun peneliti mengadakan wawancara, observasi, maupun melalui dokumentasi yang ada, yang dilakukan dengan kepala sekolah, komite sekolah dan guru.
2. Untuk menjelaskan implementasi kebijakan pemberdayaan SDM guru dari perspektif kepala SMAN 2 Kota Madiun, maka peneliti mengadakan wawancara, observasi, maupun melalui dokumentasi yang ada, yang dilakukan dengan kepala sekolah. Data ini berhubungan dengan Pemberdayaan SDM guru dari perspektif kepala sekolah yaitu data dari kepala sekolah, komite sekolah dan guru dengan mengadakan wawancara, observasi maupun melalui dokumentasi.

3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung implementasi kebijakan pemberdayaan guru di SMAN 2 Kota Madiun peneliti mengadakan wawancara, observasi, maupun melalui dokumentasi yang ada, kepala SMAN 2 Kota Madiun dalam meningkatkan pengelolaan pendidikan.

#### **D. Tehnik Penelitian**

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Menurut (Sugiyono 2006:253), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Sedangkan ditinjau dari cara pengambilan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisisioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara:

##### a) Teknik Observasi

Teknik observasi berupa usaha pengembangan pengetahuan ilmiah mengenai segala sesuatu yang wujud di alam semesta ini. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran pemberdayaan SDM guru secara umum atau melalui Komite Sekolah sebagai wadah *stakeholders* yang telah dilakukan di sekolah.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar dimulai saat do'a pagi, juga mengamati sarana-prasarana komputer, piala-piala yang diperoleh, pelaksanaan ekstra kurikuler, data

ini digunakan untuk menjelaskan implementasi kebijakan pemberdayaan SDM guru SMAN 2 Kota Madiun.

b) Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan yang diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang disiapkan terlebih dahulu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama yang digunakan untuk memperoleh data agar lebih valid dari informan yang diperkuat dengan observasi, dokumentasi, diantara dengan kepala sekolah, guru, karyawan.

Sedangkan wawancara dengan Ketua Komite sekolah berhubungan dengan data terkait dengan hal-hal yang telah dilakukan komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah, efisiensi dan pemerataan pendidikan dan keterlibatan komite dalam penyusunan RAPBS.

Wawancara dengan guru untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan SDM Guru dan pendapat guru tentang pemberdayaan guru yang telah di laksanakan di SMAN 2 Kota Madiun.

c) Tehnik Studi Dokumentasi

Untuk lebih jelasnya, focus penelitian yang akan dieksplorasi, informan, dan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi lihat table:

Tabel 3.1 : Teknik Pengumpulan Data sesuai focus dan informan

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Informan	Teknik Pengumpulan Data
1	Bentuk kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alasan kebijakan</li> <li>- Proses penetapan kebijakan</li> <li>- Pihak yang terlibat</li> <li>- Perencanaan implementasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kasi Ketenagaan.</li> <li>- Pengawas Pendidikan Menengah</li> <li>- Kepala Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
2	Implementasi kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk kegiatan</li> <li>- Kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah</li> <li>- Guru</li> <li>- Komite</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
3	Faktor penghambat dan pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor penghambat</li> <li>- Faktor pendukung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah</li> <li>- Guru</li> <li>- Komite</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>

## 2. Jenis Data

Berdasarkan sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun yang di maksud dengan sumber primer adalah sumber utama dalam pengumpulan data yaitu guru SMA Negeri 2, sedangkan sumber sekunder adalah sumber ke dua dalam pengumpulan data yaitu karyawan, siswa, komite sekolah..

## 3. Teknik Pengolahan Data

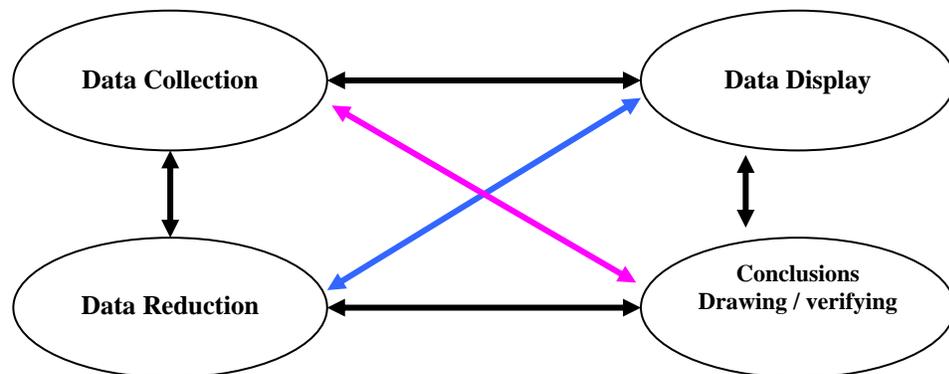
Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan

dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan validasi data tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif).

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Pengolahan data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

26

Model pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Interactive dari Miles dan Huberman yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification* seperti dilukiskan pada gambar 3.1



### Gambar 3.1.

#### Pengolahan data *Model Interactive Miles* dan Huberman

a) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data (Triangulasi), yaitu merupakan penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun dengan dokumentasi. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus.

b) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya.

c) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data dapat dalam bentuk tabel, grafik, *chard* dan sejenisnya. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Display data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori dan penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

d) *Verifying* (Verifikasi)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan, juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan baru digambarkan secara diskripsi yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif interpretatif yang didukung dengan Teori TQM.

Tujuan analisa data adalah menyempitkan data dan membatasi penemuan-penemuan menjadi data yang terartur,serta tersusun dan lebih berarti. Adapun untuk keperluan analisa data yang berhasil dikumpulkan, diperlukan teknik analisa yang sesuai dengan jenis data yang ada antara lain:

1. Validitas, dalam mengukur validitas mengacu pada isi dan kegunaan alat ukur, validitas internal maupun validitas eksternal. Adapun yang dimaksud dengan validitas internal adalah ketika mempertanyakan sampai seberapa jauh suatu alat ukur berhasil mencerminkan obyek yang akan diukur. Validitas eksternal adalah dalam kaitannya dengan alat ukur pada situasi berbeda
2. Realibilitas, dalam menentukan realibilitas ini maka beberapa hal yang dapat di jadikan standar yaitu:
  - a) Kemantapan yakni apabila di lakukan replikasi pengukuran akan memberi hasil yang sama, tetapi dengan memperhatikan kondisi pada saat pengukuran
  - b) relatif tidak berbeda
  - c) Ketepatan atau akurasi, serta homogenitas yaitu adanya kaitan yang erat antara satu sama lain, serta dapat memberikan kontribusi pemahaman yang utuh terhadap obyek yang di ukur.

Sedangkan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian kualitatif tentang implementasi kebijakan pemberdayaan SDM guru di SMAN 2 Kota Madiun, maka di perhatikan beberapa hal:

1. Di laksanakan dalam kondisi sewajarnya atau sealami mungkin.
2. Memperlakukan orang yang bertindak sebagai informan, secara manusiawi dan menjunjung tinggi perspektif untuk partisipasi.
3. Hasil penelitian dibahas secara diskriptif dan sintesis.

4. Kekurangan dalam penelitian akan dikemukakan secara transparan. (Kanto, 1998: 3-9).

Selanjutnya pada pengolahan data ini proses analisa data baik ketika mengumpulkan data maupun setelah selesai mengumpulkan data. Peneliti melakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut : melakukan penelaahan dari data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan wawancara terstruktur serta dokumentasi. Kemudian dilakukan penyusunan secara sistematis untuk mendapatkan jawaban tentang implementasi kebijakan pemberdayaan SDM guru di SMAN 2 Kota Madiun.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara triangulasi dengan sumber teori dan metode penelitian. Secara umum pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Melalui perpanjangan keikutsertaan pengalaman lapangan, maka diharap peneliti tidak hanya bermaksud untuk memperoleh informasi yang mendalam, namun kemungkinan akan diperoleh informasi tambahan untuk melengkapi informasi yang kurang sempurna atau kurang lengkap sesuai dengan fokus penelitian, sehingga peneliti memperoleh keyakinan atau kebenaran data atau informasi yang diperoleh.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan. Dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan sehingga diperoleh kedalam hasil pengamatan maupun wawancara.

## 3. Trianggulasi Data

Trianggulasi data yang dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari sumber data dengan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Terdapat tiga teknik trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, metode dan teori.

- a) Pada trianggulasi dengan metode, terdapat dua strategi yang akan digunakan, yaitu: (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) Pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama. Patton, ( Moleong, 1996:178).
- b) Trianggulasi dengan sumber, dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dicapai melalui: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang

dikatakan sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan yang berbeda dan, (5) Membandingkan hasil wawancara dan isi dokumen yang berkaitan.

c). Triangulasi dengan teori, dalam penelitian ini akan dipergunakan pendapat Patton (Moleong, 1996:178-179) yang berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dalam hal itu disebutkan sebagai penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

#### 4. Uraian Rinci

a). Dalam hal metodologi penelitian dikonsultasikan dengan semua pihak yang mempunyai kompetensi dalam penelitian ini. b). Laporan sementara hasil penelitian dikaji bersama orang-orang yang mempunyai minat dan rasa ketertarikan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah**

Ditengah situasi dan kondisi setelah perjuangan merebut kemerdekaan, masyarakat Madiun mulai peduli akan pentingnya pendidikan. Untuk itu pada tahun ajaran 1951/1952 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTA yang waktu itu bernama SMA 2 C. Waktu itu sekolah belum mendapat pengakuan dari pemerintah. Pada awal berdirinya, proses belajar mengajar berlangsung di gedung SGB Negeri yang terletak di Jalan Sumatra 13 Madiun. Pada tahun 1953 bulan September pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat Keputusan Penegerian SMA 2 C.

Dengan demikian sekolah ini resmi bernama SMA Negeri 2 C dan jabatan kepala sekolah dipercayakan kepada bapak R.Martono Moedigdo. Selanjutnya proses belajar mengajar berpindah tempat di jalan Biliton 24 Madiun yang waktu juga ditempati oleh SMA Negeri 1 B, sehingga SMA Negeri 2 C harus masuk siang hari.

Pada tahun 1960 , SMA Negeri 1B menemapti gedung baru dijalan Mastrip, sehingga gedung di jalan Biliton 24 Madiun digunakan Sepenuhnya untuk kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 2 C.

Adapun perihal gedung tersebut konon telah berdiri sejak  
Sejak tahun 1930 dan dulunya merupakan asrama transit bagi calo  
pekerja perkebunan tembakau di Deli Sumatera Utara.

Dan di jalan Biliton 24 Madiun, inilah yang digunakan sebagai  
tempat kegiatan belajar mengajar SMA 2 Madiun hingga sekarang.

Para tokoh pendiri SMA Negeri 2 Kota Madiun antara lain:

1. R. Martono Moedigdo. ( 1953-1959)
2. R.M.Moch.Sahlan ( 1959-1962)
3. Drs. Imam Soenardji ( 1962-1965)
4. Drs.Arief Soebandi ( 1965-1969)
5. Stans Soeharto,BA ( 1969-1972)
6. R.M. Soemarsono ( 1972-1978)
7. R.M, Soerono,BA. ( 1978-1983)
8. Drs.A. Erry Soegianto ( 1983-1986)
9. Drs. Soenarjo. ( 1986-1992)
10. Drs. Prasita. ( 1992-1994)
11. Drs. Majangkara ( 1994-1998)
12. Drs.AP. Mulyono,MM ( 1998-2002)
13. Drs. Maldi,SH,MM.M.Pd ( 2002-2006)
14. Drs, Utomo,MPd ( 2006-2210)
15. Drs. Dimjati, M.Pd ( 2006-2010)
16. Drs. Heru Patriawan, MPd ( 2010-sekarang).

## **2. Visi dan Missi SMA Negeri 2 Kota Madiun**

### **1. VISI**

Terwujudnya generasi muda yang berintelektual dan berdaya juang tinggi dengan dilandasi iman, pengetahuan, teknologi, dan taqwa serta berbudi pekerti luhur.

Indikator Visi :

1. Terwujudnya keimanan, ketaqwaan dan berbudi pekerti luhur.
2. Terwujudnya kedisiplinan, kejujuran, ketertiban.
3. Terwujudnya nilai UAN dan UAS yang tinggi.
4. Terwujudnya lulusan yang diterima pada PTN favourite.
5. Terwujudnya siswa dalam bidang akademik di tingkat Kota Kabupaten, Profinsi dan Internasional.
6. Terwujudnya presatasi siswa dalam bidang Non Akademik kot Kabupaten, profinsi, Nasional dan Internasional.
7. terwujudnya proses pembelajaran berbasis TIK/ ICT.
8. Terwujudnya pembelajaran dan komunikasi dengan bahasa asing.

### **2. MISI**

1. Terlaksananya program pendidikan penghayatan nilai agama Demi terwujudnya keseimbangan imtaq, ilmu, dan amal serta berbudi pekerti luhur.

2. melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk  
Peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan hidup  
Serta trampil.
3. Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan  
Komunikasi.
4. Melaksanakan program pembelajaran yang mampu mengaktualisa  
Jati diri siswa yang unggul dalam bidang akademik.
5. melaksanakan program pembelajaran yang mampu mengatualisa  
Jati diri siswa yang unggul dalam bidang non akademik.
6. melaksanakan program pembelajaran yang mampu menghasilkan  
Lulusan dan mampu bersaing di PTN, dunia usaha dan indstri.
7. melaksanakan proses bimbingan belajar yang intensif untuk  
Meningkatkan perolehan nilai UN dan UAS.
8. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan  
bi lingual.

### **3. TUJUAN**

1. Dapat meningkatkan keseimbangan imtaq, ilmu, dan budi pekerti  
luhur seluruh warga sekolah.
2. Dapat meningkatkan kejjuran, kedisiplinan, ketertiban seluruh  
Warga sekolah.
3. Dapat meningkatkan rata nilai UN dan UAS mencapai 8,5.
4. Dapat meningkatkan presentasi lulusan yang diterima di PTN.

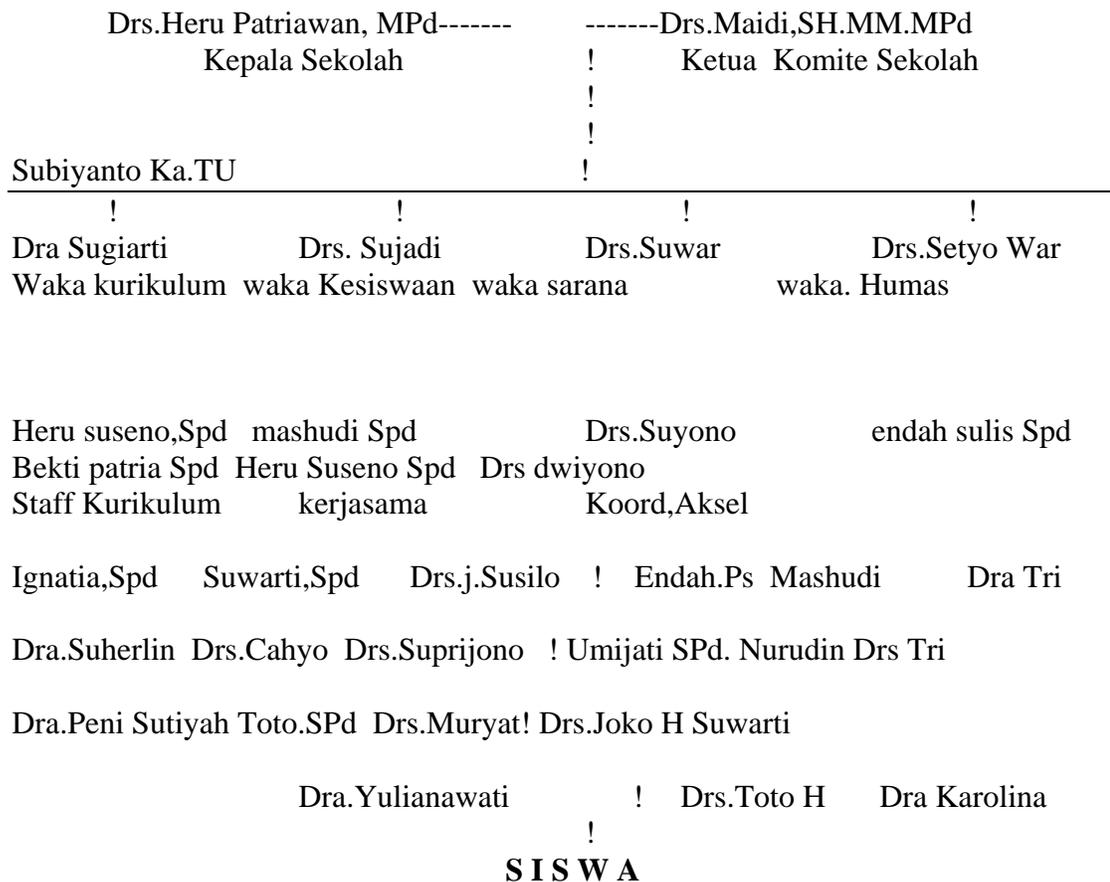
5. Dapat meningkatkan prosentasi akademik siswa (olimpiade Sains, dan POPDA) ditingkat kota/kabupaten, provinsi, Nasional Dan Internasional.

6. Dapat meningkatkan proses pembelajaran dan komunikasi dengan berbahasa asing. (*english day*)

#### 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Kota Madiun

##### STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

SMA Negeri 2 Kota Madiun



## 5. Kondisi Riil Bangunan

(1) 4, ruang Lab (2) 1 ruang kelas I, (3) 1 ruang kelas II, (4) 1 ruang kelas III, (5) 1 ruang kelas IV, (6) 1 ruang kelas V, (7) 1 ruang kelas VI, (8) 1 ruang perpustakaan dan komputer, (9) 1 ruang guru dan Tata Usaha, (10) 1 ruang Kantin, (11) 1 ruang kepala SMA Negeri 2, (12) 1 bangunan musholla, (13) 2 kamar kecil/WC siswa, (14) 2 kamar kecil/WC guru, (15) kantin, (16) 2 tempat sepeda guru dan siswa, (17) 1 Aula Pertemuan Besar.

## 6. Jumlah Siswa

**Tabel 4.1**

Data Jumlah Murid SMA Negeri 2 Madiun

Kelas	Jumlah Siswa						
	20012/2013			2013/2014			
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
	28	28	56	31	31	62	
X IPA	16	15	31	11	13	24	
XI IPA	18	15	33	16	15	31	
XII IPA	10	13	23	18	18	36	
X IPS	8	12	20	11	12	23	
XI IPS	14	14	28	10	13	23	
XII IPS	13	10	23	13	13	23	
Jumlah	107	107	214	110	115	225	

## 7. Data Guru dan Karyawan

**Tabel 4.2**

Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Kota Madiun Tahun 2014

No	Nama	NIP	Gol.	Tempat Lahir	Tgl. Lahir	L/P	Status	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Drs. Heru Patriawan,MPd	725973663	IV/a	Madiun	27-09-1958	L	PNS	S2	Kepala
2	Drs.Suprijono, S.	546073964	III/b	Ponorogo	10-11-1961	P	PNS	S1	
3	Ignatia Aning, S.Pd	953375665	III/c	Madiun	02-01-1972	P	PNS	S1	
4	Suyono, S.Pd.	196880807	III/c	Magetan	03-01-1980	P	PNS	S1	
5	Dra.Sri Wahyu	364674436	III/c	Madiun	14-03-1965	L	PNS	S1	
6	Bekti patria dwi, hatuti .SS.	045575265	III/c	Ngawi	23-01-1974	P	PNS	S1	
7	Heru Suseno, S.P.d	283775565	III/b	sumenep	05-05-1977	P	PNS	S1	
8	Dra,Sri Sugiarti	1556738640	IVa	Magetan	24-12-1960	L	PNS	PGA	Sedang menempuh S1
9	Suhardi, SPd	5046748650	-	Pati	14-07-1970	L	PNS	S1	
10	Nanin Kusuma SPd,	1438752655	-	Madiun	06-1-1974	L	PNS	S1	
11	Atik Maryati, SPd	9162735636	-	Madiun	06-05-1957	P	PNS	S1	

12	Dra Retna Tri A.	5583873563	-	Madiun	06-05-1957	P	PNS	S1	
13	Etty Supriyani	5548736673	-	Madiun	16-12-1958	P	PNS	S1	
14	Dra.Sri Sulastri	5055734637	-	Madiun	05-09-1987	P	PNS	D2	
15	Muryat, SPd	4637734637	-	Madiun	05-03-1956	P	PNS	D2	
16	Rahayu Astuti, S	8536736393	-	Madiun	04-02-1959	P	PNS	S1	
17	Dyah Tuti, S.Pd	1037733635	-	Madiun	05-07-1955	P	PNS	S1	
18	Agus Susilo, SP	91445746649	-	Madiun	3-08-1968	P	PNS	S1	
19	Rochmatin, SPd	4445746649	-	Madiun	3-08-1976	P	PNS	S1	
20	Suwar	7657436442	-	Madiun	6-03-1965	L	PTN	S1	

## 8. Rekapitulasi Kegiatan Pemberdayaan SDM SMAN 2 Kota

Kebijakan adalah serangkaian konsep dan azas yang meliputi garis besar dan dasar rencana pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (Depdiknas, 1989: 130).

a. Berdasarkan hasil dokumentasi dalam penelitian ini, maka ada beberapa kebijakan pemberdayaan SDM di SMAN 2 Kota Madiun, yaitu:

1. Perjanjian kerjasama SMA Negeri 2 Kota Madiun dengan LIPI, yang akan mengadakan pelatihan guru di SMAN 2 Kota Madiun selama tiga tahun mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Kebijakan kerjasama dengan LIPI tersebut merupakan suatu usaha untuk memaksimalkan daya saing guru melalui perbaikan terus-menerus atas tenaga kerja atau SDM guru.
2. Pertukaran guru dengan negara sahabat seperti ke Cina, Jepang, AS, Inggris, Jerman, Italia, Korea Selatan dalam kurun waktu tertentu 6 bulan
3. Mengirim guru mengikuti *short course* ke beberapa negara Eropa, terutama AS, Jepang, Cina.
4. Mengadakan workshop guru bidang studi.
5. Pelatihan penulisan, pembuatan artikel ilmiah, dan pelatihan penelitian  
Dengan nara sumber dari UGM, UNAIR, ITB.
6. Kursus manajemen kelas bagi guru.
7. Kursus bahasa Inggris bagi guru dan karyawan.
8. Studi lanjut S2 ke berbagai PTN yang favourite.
  - a. Program SMAN 2 Kota Madiun mengirimkan dan membiayai guru dalam seminar, pelatihan, *workshop* tentang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM guru dan karyawan. Kebijakan ini merupakan suatu usaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas SDM guru dan karyawan. Dengan mengirimkan guru dalam seminar, pelatihan dan *workshop*, maka akan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan dan menambah ketrampilan guru

dalam metodologi pembelajaran. Salah satu komponen dalam keberhasilan pendidikan adalah faktor guru. Peningkatan SDM guru adalah sebuah keniscayaan dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b.Kepercayaan masyarakat terhadap sebuah sekolah tidak hanya dilihat dari prestasi akademis, namun juga prestasi non akademis termasuk akhlak/budi pekerti yang baik. Melihat pendidikan agar diajarkan disebuah madrasah sesungguhnya hal biasa, tetapi ketika pendidikan agama itu dikemas yang menarik dan menghasilkan mutu kelulusan yang bagus itu luar biasa. Kenyataan itulah yang kadang tidak disadari oleh pengelola pendidikan bahwa hasil/*out put* pendidikannya di potret oleh masyarakat. Masyarakat pada era sekarang lebih memilih pendidikan yang mempunyai muatan agama dan umum yang seimbang. Masyarakat merasa aman jika anaknya mendapat dasar agama dan ilmu pengetahuan umum yang cukup.

c.*Up grading* atau peningkatan kualitas SDM guru sangat penting untuk kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan akan *stagnan* atau berhenti berkembang apabila tidak mau menerima kemajuan, sehingga cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh masyarakat yaitu siswa. Akan tetapi jika sebuah lembaga pendidikan mau dan mampu menerima perubahan menuju kebaikan, maka lembaga pendidikan itu akan eksis dan berkembang diminati oleh masyarakat.

d.Kebijakan SMAN 2 Kota Madiun untuk menjalin kerjasama dengan instansi/lembaga yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk

pengembangan dan peningkatan kualitas SDM guru. Hal ini berdasarkan dokumentasi yang diperoleh penulis ketika melaksanakan penelitian. Dalam dokumentasi itu diperoleh data bahwa SMAN 2 Kota Madiun proaktif menjalin kerjasama dengan instansi terkait baik yang vertikal yaitu: Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, Dinas Pendidikan, maupun yang horisontal yaitu: lembaga pendidikan, Lembaga Swdaya Masyarakat (LSM).

Kegiatan di atas sangat baik untuk kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan. Dalam teori manajemen mutu terpadu dijelaskan bahwa, pimpinan organisasi dan personalianya melakukan perbaikan program mutu secara berkelanjutan atau berfokus pada pencapaian kepuasan pelanggan atau pengguna. Jadi menurut teori ini perbaikan dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk mencapai kepuasan pelanggan yaitu: masyarakat (siswa).**Pemberdayaan guru di SMAN 2 Kota Madiun**

Berdasarkan dokumentasi penulis selama penelitian, maka diperoleh data sebagai berikut: Model-model Pemberdayaan SDM DI SMA Negeri 2 Kota Madiun meliputi:

1. Mengadakan pelatihan guru bekerjasama dengan PTN, inatansi, perusahaan. Dalam pelatihan ini, PTN/LIPI memberikan bantuan *trainer*, modul pelatihan dan dana operasional, sedangkan untuk biaya konsumsi yang menyediakan panitia pola pelatihan KPI berlangsung tiga sampai dengan empat hari mulai pagi sampai sore hari.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan disiplin dan diselingi dengan nyanyian agar peserta tidak merasakan jenuh.

2. Pelatihan LIPI, BATAN, PTN ini sangat membantu pemberdayaan SDM guru di SMAN 2 Kota Madiun, disamping biaya pelaksanaan cukup ringan , pelatihan ini dilaksanakan pada waktu liburan semester ganjil maupun semester genap, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
3. Pelatihan oleh LIPI Jakarta ini, pesertanya berjumlah 40 guru, dibagi dalam dua kelompok yaitu: kelompok kelas bawah (kelas X-XI) berjumlah 20 guru, dan kelompok kelas atas (kelas 4-6) berjumlah 20 guru. Maksud dari pembagian kelas bawah dan kelas atas adalah untuk penyesuaian dan pengkondisian materi bahan ajar sehingga bisa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
4. Kerjasama dengan LIPI bersama SMAN 2 di Kota Madiun merupakan suatu usaha untuk meningkatkan perbaikan terus-menerus atas SDM guru. Dengan perbaikan dan peningkatan SDM guru adalah merupakan usaha untuk meningkatkan mutu produktifitas dan berfokus pada pencapaian kepuasan pelanggan/pengguna. Pelanggan dalam pendidikan adalah siswa dan masyarakat.

Pelatihan guru yang dilaksanakan oleh bekerjasama dengan LIPI/ PTN meliputi:

- a. Pelatihan guru Matematika yang dilaksanakan pada tanggal 21-24 Januari 2013 bertempat di SMAN 2 Kota Madiun yang diikuti oleh 40 guru.
- b. Pelatihan guru SAINS/IPA yang dilaksanakan pada tanggal 2-5 Juli 2013. bertempat di SMAN 2 Kota Madiun diikuti oleh 40 guru.
- c. Pelatihan guru Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 25-27 Januari 2014 bertempat di SMAN 2 Kota Madiun yang diikuti oleh 40 guru.
- d. Pelatihan Manajemen Mutu Sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 5-7 Juli 2008 bertempat di SMAN 2 Kota Madiun yang diikuti oleh 40 orang yang terdiri atas: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite dan pengelola pendidikan.

2. Mengirimkan dan membiayai guru maupun kepala sekolah dalam seminar, pelatihan dan *workshop* tentang pendidikan yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Kantor Wilayah Dinas Pendidikan Jawa Timur Propinsi Jawa Timur, Kantor Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur, Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun maupun instansi lain.

Kegiatan ini merupakan suatu usaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas SDM guru dan karyawan. Dengan mengirimkan guru dan kepala sekolah dalam seminar, pelatihan dan *workshop*, maka akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan dan menambah ketrampilan guru dalam metodologi

pembelajaran. Salah satu komponen dalam keberhasilan pendidikan adalah faktor guru, karena itu peningkatan atau pemberdayaan SDM guru adalah sebuah keniscayaan dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Diantara kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh SMAN 2 Kota Madiun dengan mengirimkan kepala sekolah, guru dan karyawan dalam pelatihan atau *workshop*, antara lain:

a. Diklat Manajemen Kepala sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Propinsi Jawa Timur Surabaya pada tanggal 19-24 Juli 2004.

b. *Workshop* Pengembangan Silabus dan Strategi Pembelajaran IPA/Sains bagi Guru SMANSe-Jawa Timur pada tanggal 19-23 Agustus 2004 oleh Kanwil Pendidikan Propinsi Jawa Timur.

c. Diklat Penulisan Karya Ilmiah siswa SMAN pada tanggal 12-13 Maret 2005.

d. *Workshop* Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi oleh Kantor Dinas Pendidikan Kota Madiun Madiun.

e. *Workshop* Pengelolaan Kehumasan dan Kerjasama Sekolah Se-Jawa Timur oleh Lembaga Pemberdayaan Pengembangan dan Sosial (LP2S) Jawa Timur kerjasama dengan IKIP Budi Utomo Malang pada tanggal 7 Januari 2013.

*h. Workshop* Implementasi Pembelajaran Bagi Guru oleh sma 2 kota Madiun pada tanggal 1-3 April 2013.

*g. Kursus* Orientasi Kamabigus oleh Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Madiun pada tanggal 6-7 Mei 2013.

Kegiatan sejenis yang diikuti oleh kepala SMA, guru dan karyawan jumlahnya cukup banyak dan tidak kurang dari 30 kegiatan.

3. Menjalinkan kerjasama dengan instansi atau lembaga yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas SDM guru. Hal ini berdasarkan dokumentasi yang diperoleh penulis ketika melaksanakan penelitian. Dalam dokumentasi itu diperoleh data bahwa SMAN 2 Kota Madiun proaktif menjalin kerjasama dengan instansi terkait maupun dengan lembaga pendidikan.

Kegiatan tersebut sangat baik untuk kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan. Dalam teori manajemen mutu terpadu dijelaskan bahwa pimpinan organisasi dan personalianya melakukan perbaikan program mutu secara berkelanjutan atau berfokus pada pencapaian kepuasan pelanggan atau pengguna. Jadi menurut teori ini perbaikan dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk mencapai kepuasan pelanggan yaitu masyarakat (siswa).

Kegiatan yang diselenggarakan oleh SMAN 2 Kota Madiun bekerjasama dengan lembaga atau instansi terkait yaitu:

a. Dengan SMA 1 Malang mengadakan pelatihan pembuatan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tanggal 4 Maret 2014

bertempat SMA Negeri 2 yang diikuti oleh semua guru dan perwakilan KKM (Kelompok Kerja Guru) Kota Madiun sejumlah 50 orang.

b. Dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Madiun, Kegiatan Pembinaan Sekolah Adiwiyata (Sekolah Berbudaya Lingkungan) di SMA Negeri 2 pada tanggal 28 Desember 2014.

c. Dengan Penerbit Tiga Serangkai Internasional mengadakan kegiatan SBT (*Spiritual Building Training*) di SMA Negeri 2 pada tanggal 20 Mei 2013 yang diikuti oleh 100 guru meliputi guru dan guru SMK perwakilan KKM (Kelompok Kerja guru bidang studi) Kota Madiun.

d. Dengan RSUD Kota Madiun mengadakan kegiatan Pembinaan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SMA Negeri 2 pada tanggal 2 Juni 2013 yang diikuti oleh guru SMA Negeri 2 dan perwakilan siswa kelas X sampai dengan kelas XII.

## **B. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Implementasi Kebijakan Pemberdayaan guru SMA Negeri 2 Kota Madiun**

Dalam setiap kegiatan pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Demikian juga dalam pemberdayaan guru di SMA Negeri 2 Kota Madiun ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Drs Heru Patriawan MPd.:

“Yang menjadi faktor penghambat pemberdayaan guru di SMA Negeri 2 adalah: apabila kegiatan di SMA Negeri 2 jadwalnya berbenturan dengan jadwal kuliah teman-teman guru yang masih menempuh pendidikan S2 dan apabila ada keluarga guru yang sakit”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka ada dua faktor penghambat, yaitu:

1. Sebagian guru masih menempuh kuliah S2, sehingga kegiatan sekolah yang melibatkan guru seperti pelatihan guru Matematika oleh KPI Surabaya selama empat hari dari pagi sampai sore ada sebagian guru yang berbenturan dengan jadwal kuliah atau ujian dari kampusnya. Hal ini yang menjadikan kegiatan sekolah kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah ini pihak sekolah membuat surat izin bagi guru yang bersangkutan kepada kampus, agar diizinkan mengikuti kegiatan sekolah sampai selesai. Hal ini adalah sebuah upaya untuk peningkatan dan pemberdayaan guru dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam teori manajemen terpadu bahwa perbaikan itu harus dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai kepuasan pelanggan atau konsumen, yaitu masyarakat dan siswa.

**Tabel 4.3**

Kualifikasi Pendidikan Guru di SMA Negeri 2 Kota Madiun Tahun 2014

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat di bawah S-1 (Karyawan)	14
2.	Tamat S1	2
3.	Tamat SMA	4
4.	Tamat S-1	40
5.	Tamat S-2	4

Sumber : Bagian Kepegawaian SMA Negeri 2 Madiun

2. Apabila ada keluarga dari guru yang sedang sakit, seperti putra-putri, suami/istri dan orang tua/mertua, maka guru yang bersangkutan tidak bisa berkonsentrasi atau bahkan tidak bisa mengikuti kegiatan pelatihan guru yang diselenggarakan dari pagi sampai sore hari. Hal ini yang menjadikan kegiatan sekolah kurang maksimal. Untuk membantu guru yang mengalami masalah ini, maka pihak sekolah memberi *support* atau dukungan moral kepada guru dengan cara menjenguk atau membesuk keluarga yang sakit dan mengingatkan tugas sebagai guru harus tetap dilaksanakan secara profesional. Hal ini adalah upaya membangkitkan semangat guru dengan menyentuh nurani dan *humanisme*, sehingga guru bisa bangkit semangat dan motivasinya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, Musta'in, M.Pd:

“Yang menjadi faktor pendukung implementasi kebijakan pemberdayaan guru SMA Negeri 2 adalah motivasi guru yang tinggi, guru sebagian besar berusia muda dan kesejahteraan guru yang semakin baik”

Berdasarkan data di atas maka ada tiga faktor pendukung . pemberdayaan guru SMA Negeri 2, yaitu:

1. Motivasi atau semangat guru yang tinggi dalam mengikuti pemberdayaan guru di SMA Negeri 2. Hal ini sangat mendukung dalam kegiatan pemberdayaan guru, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam teori manajemen mutu terpadu perbaikan dilaksanakan secara terus menerus dalam rangka mencapai hasil yang maksimal sehingga bisa memberikan kepuasan kepada pelanggan yaitu masyarakat dan siswa.

2. Tenaga guru dan karyawan yang sebagian besar berusia muda, yang menjadikan kuat secara fisik dan semangat dalam menerima perubahan yang menuju arah kepada perbaikan khususnya peningkatan kualitas guru. Hal ini sangat mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru di SMA Negeri 2. Kegiatan pemberdayaan guru yang didukung oleh tenaga potensial maka akan berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Perhatian pemerintah dalam hal peningkatan kesejahteraan guru semakin baik, sehingga minat generasi muda terhadap profesi guru semakin meningkat. Hal ini yang menjadikan guru semakin termotivasi untuk menjadi profesional, sehingga peningkatan kualitas guru menjadi semakin baik.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan guru semakin meningkatkan semangat guru untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam teori manajemen mutu terpadu kegiatan perbaikan dilaksanakan secara terus-menerus untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan yaitu masyarakat dan siswa. Kepuasan pelanggan merupakan tujuan akhir dari peningkatan pelayanan.

Dampak dari implementasi kebijakan pemberdayaan SDM guru SMA Negeri 2 Madiun adalah positif atau baik. Hal ini terbukti dengan nilai UAS (Ujian Akhir Sekolah) atau UASBN (Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional) naik setiap tahun.

**Tabel 4.4**

Data Nilai UAS / UASBN Murid SMA Negeri 2 Kota Madiun

Nilai Rata-rata UAS / UASBN				
Tahun	2011	2012	2013	2014
Rata-rata	6,67	6,93	8,54	8,69

Sumber : Taus SMA Negeri 2 Madiun

Disamping itu motivasi atau semangat belajar siswa bertambah. Hal ini terlihat dalam kegiatan rutin, yaitu: Siswa kelas X sejak masuk Semester I mengikuti les pagi mulai jam 06.00 WIB - 07.00 WIB setiap hari mulai Senin - Sabtu. Disamping itu masih ada les sore yaitu les Bahasa Inggris dua kali pertemuan dalam seminggu, mulai jam 14.00 WIB - 15.30 WIB.

**Tabel 4.5**

Data Kelulusan dan Melanjutkan Murid SMA Negeri 2 Kota Madiun

No	Tahun	Prosentase Kelulusan	Melanjutkan			Tidak Melanjutkan
			PTN	AKABRI	KEDINASAN	
1	2010	100%	71%	21%	8%	-
2	2011	100%	68%	16%	16%	-
3	2012	100%	74%	13%	13%	-
4	2013	100%	69%	19%	12%	-

Sumber : Taus SMAN 2 Madiun

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pada analisis data dan sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Kebijakan pemberdayaan guru di SMAN 2 Kota Madiun sangat baik, terbukti telah diprogramkan kerjasama dengan LIPI, PTN di Jawa Timur untuk mengadakan pelatihan guru, mengirimkan guru dalam seminar, pelatihan dan *workshop* yang diselenggarakan oleh lembaga/instansi lain dan menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi yang mempunyai kompetensi untuk pengembangan dan peningkatan kualitas guru.

2. Pemberdayaan guru di SMA Negeri 2 Madiun dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan program yang telah ditetapkan, yaitu pelaksanaan peningkatan ketrampilan guru dalam menulis, meneliti dan proses belajar mengajar.

3. Untuk peningkatan guru, SMA Negeri 2 Kota Madiun mengadakan *workshop*, pelatihan, *study banding* dengan sekolah lain, dan kerjasama dengan lembaga lain. Disamping itu guru-guru melanjutkan studi S2 diberbagai perguruan Tinggi Negeri, bahkan keluar negeri.

#### **B. Saran**

1. Pembinaan guru diadakan secara terus menerus khususnya dalam bidang proses Belajar Mengajar dan pelatihan, penataran materi bidang studi.

2. Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya peninngkatan guru dalam penguasaan PBM dan pengathuan, sehingga menjadi guru yang professional.
3. Guru SMA Negeri 2 Kota Madiun, hendaknya melengkapi dirinya dengan peralatan mengajar seperti lap top, LCD, modul ,buku materi . Mengingat guru telah mendapat TPP setiap bulan, sehingga tidak ada alasan guru tidak mempunyai uang untuk membeli perlengkapan mengajar.
4. untuk keperluan karier sebagai guru , guru SMA Negeri 2 Kota Madiun dianjurkan terus meningkatkan kemampuan penelitian dan membuat karya ilmiah serta mengikuti kegiatan seminar, workshop. Mengingat untuk golongan IVa, IVb dan seterusnya diwajibkan membuat karya ilmiah, penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, Soebagio. 2005. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta. Ardadizya Jaya.
- Bogdan, Robert. Taylor, J. Steven. 1975. *Introduction to Qualitative Research Method*. Toronto: John Wiley and Son, Inc.
- Depag RI. 2003. *Pedoman Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Depag RI. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Depag RI. 2006. UU No. 20 tahun 2003. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Depdiknas. 1989. *Program*. Jakarta:
- Depdiknas. 1999. *Program*. Jakarta:
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat SLTP Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Program*. Jakarta:
- Depdiknas. 2004. *Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Paket Pelatihan Awal*, Jakarta: Kerjasama antara Pemerintah Indonesia dan Unesco.
- Depdiknas. 2005. *Program*. Jakarta:
- Dharma, Agus "*Manajemen Berbasis Sekolah Belajar dari Pengalaman Orang Lain* " [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id). Diakses 6 Desember 2007.
- Dharma, Agus "*Manajemen Berbasis Sekolah*". [www.duniaguru.com](http://www.duniaguru.com) diakses 14 April 2007.
- Fattah, Nanang. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gaffar. 1989. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: P2LPTK.

- Hanafi, Hazard. 2006. *Analisis Kualitas SDM Menuju Sekolah Efektif Dalam Konsep MBS*. Malang: Pascasarjana UMM Malang.
- Irawan, Ade dkk. 2004. *Mendagangkan Sekolah*. Jakarta: Indonesia Corruption Watch.
- Jalal, Fasli. Supriadi, Dedi dkk. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung: Mandar Maju.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mattulada.1990. *Desentralisasi Pendidikan dalam Pelaksanaan Manajemen Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 1994. *Metodologi Penelitian; Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, Enco. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. Mahduri Annas. 2003. *Pedoman Komite Madrasah*. Jakarta: Depag.
- Muslim, Faisol. 2000. *Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan*. Jakarta Unesco-UNICEF-Pemerintah Indonesia.
- Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Nasution. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nawawi, Hadari. 1999. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nur, Nasution. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu/Total Quality Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Filosofi Baru Tentang Mutu Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 1950. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Renstra Depdiknas. 2005-2009. Jakarta: Depdiknas.
- Safaruddin, 2002
- Samani, Muchlas. 2007. *Mimbar Pembangunan Agama dengan BOS Sekolah Gratis*. Surabaya: Kanwil Depag Prop. Jatim.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slamet, PH. "Manajemen Berbasis Sekolah" [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id) diakses 1 Nopember 2006.
- Sopari, Ahmad, Supriono. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: SIC.
- Sopari, Ahmad. 2003. *Sisdiknas*, Bandung: Clara Umbara.
- Subangun. 2007. *Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ponorogo)*. Malang: Pascasarjana UMM Malang.
- Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2004
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2000. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suparlan. *"Beberapa temuan hasil penelitian tentang MBS"* Suparlan.com. diakses 6 Desember 2007.

Suprastono, Philip. 1988. *Peran Serta Masyarakat di Sekolah Dasar*. Bandung: Mimbar Pendidikan.

Suyadi, P.S., 2002.

Suyatna, Ayat. 1996. *Penunjang Belajar Antropologi*. Bandung: Ganexa Exact.

Tilaar, H.A.R. 1992. *Manajemen Pendidikan Nasional (Kajian Pendidikan Masa Depan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H.A.R. 2004. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tirtaraharja, Umar, La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widodo, Dwi. 2008. *Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah MI Islamiyah 01 Kota Madiun (Studi Peran Serta Masyarakat)*. Malang; Pascasarjana Unmuh Malang.

Yosal, Irianto. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

#### Lampiran-lampiran

1. Pedoman wawancara guru SMA Negeri 2
2. Pedoman wawancara komite SMAN Negeri 2

3. Foto-foto kegiatan pemberdayaan guru SMAN 2 Kota

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Model-Model Pemberdayaan Guru SMAN 2  
Pendidikan Terakhir :  
Subyek Penelitian : Guru-guru SMA Negeri 2 Kota Madiun

Jawablah pertanyaan dengan singkat jelas ?

1. Kapan bapak/ibu mulai berdinasi di SMA Negeri 2 Kota Madiun.
2. Bidang studi apa yang diajarkan selama mengajar di SMA Negeri 2 Madiun?
3. Apakah bapak/ibu sudah bersertifikasi, kapan ?
4. Bagaimana hubungan komunikasi dan interaksi sosial guru, kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Kota Madiun.
5. Bagaimana pembinaan karyawan dan guru di SMA Negeri 2 Madiun?
6. Pernahkah ada pelatihan, penataran guru bidang studi di SMA Negeri 2 Kota Madiun.
7. Apakah ada guru yang dikirim studi lanjut ke PTN .S1 S2, S3 ?
8. Apakah ada studi lanjut diluar negeri guru SMA Negeri 2 Madiun ?
9. Adakah kerja sama SMA Negeri 2 Madiun dengan perusahaan, INKA
10. Bila studi lanjut apa ada biaya dari Pemkot/SMA Negeri 2 Madiun?
11. Bagaimana model-model pemberdayaan guru SMA Negeri 2 Madiun
12. Pernahkah pertukaran guru antar lembaga luar negeri dengan SMA 2.
13. Apakah guru sertifikasi dapat memenuhi 24/minggu di SMA Negeri 2
14. Bagaimana pengembangan karier guru di SMA Negeri 2 Madiun ?
15. Apakah ibu/bapak sering menghadiri seminar, pertemuan ilmiah, dan menulis artikel, penelitian ?
17. Mengapa siswa SMA Negeri 2 lulusannya banyak masuk di PTN apakah guru-guru hebat, bagus atau faktor lain ?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Model-model Pemberdayaan Guru SMA Negeri 2  
Subyek Penelitian: Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, ulama'  
Akademisi, LSM.

Jawablah pertanyaan dibawah dengan singkat, jelas.

1. Bagaimana bapak memberi tanggapan tentang mutu guru SMA negeri 2 Apakah seluruh guru SMA Negeri 2 Kota Madiun sudah S2?
  3. Siswa-siswi SMA Negeri 2 banyak lolos ke PTN pilihan , apa komenta
  4. Bagaimana pembinaan guru di SMA Negeri 2 , apa sudah memadai?
  5. Mengapa anak-anak SMA Negeri 2 prestasi cukup baik, apa gurunya?
  6. Apa perlu pemberdayan guru SMA Negeri 2 studi banding ke SMA lai yang favourite di Surabaya, Jakarta, Jogjakarta, Malang dan Surabaya?
  7. Bagaimana model-model pemberdayaan guru yang tepat menurut bapak di SMA Negeri 2.
  8. Dengan adanya kurikulum -13 saat ini apa pendapat bapak, kaitannya pembinaan bagi guru di SMA Negeri 2 Kota Madiun.
  9. Siswa –siswi SMA Negeri 2 cukup disegani, pendapat bapak karena Factor gurunya atau input nya?
  10. Apakah guru SMA Negeri 2 Madiun sudah sertifikasi semua?
  11. Sebagai anggota komite sekolah, apa pendapat bapak tentang guru yang sudah sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi baik mana?
  12. Untuk meningkatkan kualitas guru di SMA Negeri 2, perlu di belajar Lanjut S2 baik dalam maupun luar negeeri, apa bapak setuju?
  13. Ada sinyalemen di masyarakat bahwa, hebatnya lulusan SMA Negeri bukan karena hebat gurunya tetapi karena input siswa yang baik?
  14. Menurut bapak, apa sertifikasi guru dapat meningkatkan mutu guru ?
  15. Apa sertifikasi guru sudah dapat meningkatkan kesejahteraan guru?
  16. Apa makna prestasi SMA Negeri 2 Madiun dalam penyerapan output Menurut bapak.?
  17. Mengapa wali murid mempercayakan anaknya di SMA Negeri 2 ?
  18. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang model pemberdayaan guru di SMA Negeri 2 Madiun?
  19. Apa pendapat bapak tentang motto, tujuan di SMA Negeri 2 Madiun?
- FOTO PEMBERDAYAAN GURU SMA NEGERI 2 KOTA MADIU**



Ka. SMA Negeri 2 Drs Heru Patriyawan membuka Penataran guru





**Kepala SMA Negeri 2 Madiun memberikan briefing guru tahun ajaran baru 2014 dalam rangka pembinaan staff dan karyawan**



**Guru-guru beserta siswa peserta LDKMAS 2014 DI SARANGAN**



**SISWA SISWI TUNJUKKAN SERTIFIKAT PRESTASI HASIL PEMBINAAN GURU-GURU SMA NEGERI 2 KOTA MADIUN**



**HASIL PEMBINAAN GURU OLAH RAGA SISWA MENGIKUTI PERSENI SISWA KOTA MADIUN MERAHAI PRESTASI.**



**FUN BIKE SISWA DAN GURU DALAM RANGKA HUT SMA 50 NEGERI 2 MADIUN START DI HALAM SEKOLAH**



**GURU SMA NEGERI 2 MADIUN SEDANG MEMBERIKAN ARAHAN DALAM RANGKA LOMBA PENULISAN KARYA ILMIAH KEPADA SISWA**



PAWAI PERAYAAN SMA NEGERI 2 KOTA MADIUN, WUJUD KEPEMIMPINAN GURU DALAM MEMBIMBING SISWA



PESTA SENI DALAM RANGKA HUT SMA NEGERI 2 MADIUN KE 57 MERUPAKAN BAGIAN DARI HASIL PEMBINAAN GURU DI BIDANG SENI BUDAYA



**HASIL PELATIHAN GURU PRAMUKA, DIWUJUDKAN DALAM BENTUK KEMAH “PERSAMI SMA NEGERI 2 KOTA MADIUN.**





DUE VOCAL SISWA, DALAM RANGKA HUT SMA NEGERI 2 KE 57 HASIL BINAAN GURU SENI / BUDAYA SETELAH MENDAPATKAN PELATIHAN



DRS.HERU  
PATRYAWAN  
, MP.d,  
MENUTUP  
HUT SMA  
NEGERI 2,  
SUKSES!!!